



Register Perawatan Wajah di Komunitas Media Sosial Facebook

Tsalits Syafa'atun Nashiroh
Sastra Inggris
UIN Maulana Malik Ibrahim
*syafanashiroh@gmail.com

ABSTRACT

Every member of the community on Facebook can freely discuss something of mutual interest. However, the members usually use particular lexicons that can only be understood by the members and people with the same interest. This study aims to describe the forms of registers, semantic changes, and the function of registers used by the members of the Facebook community. Wardhaugh's perspective on registers is used in this study to restrict the concept of register. Meanwhile, Keraf and Biber's theory were applied to identify the meanings and the functions of the registers. This research applied descriptive qualitative method. The data of the registers used by Facebook community members in November 2022-Januari 2023 were collected by applying reading and note-taking techniques. Registers were analyzed based on the form, meaning, and function. The study found that the form of register used by skincare enthusiasts consisted of words, phrases, and abbreviations. The registers also changed in meaning in the type of narrowing, broadening, shifting, and metaphor. The use of registers predominantly meet the heuristic and representational functions. The forms and semantic changes in the use of registers can be caused by the situational characteristics of the community, such as users' social characteristics, relation between users, communicative purposes, channel, and the topic.

Keywords: register; skincare; Facebook; sociolinguistics.

ABSTRAK

Setiap anggota komunitas dalam Facebook dapat bebas berdiskusi mengenai sesuatu yang diminati bersama. Namun tidak jarang anggota menggunakan leksikon tertentu yang hanya dapat dipahami oleh anggota dan orang-orang dengan minat yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bentuk-bentuk register, memaparkan perubahan-perubahan makna, dan fungsi penggunaan register oleh anggota komunitas Facebook. Perspektif Wardhaugh mengenai register digunakan penelitian untuk membatasi pengertian register. Sementara itu, teori Keraf dan Biber diaplikasikan untuk mengidentifikasi makna-makna dan fungsi register. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menyimak dan mencatat register-register yang digunakan anggota komunitas Facebook pada bulan November 2022— Januari 2023. Register dianalisis berdasarkan bentuk, makna, dan fungsinya. Penelitian menemukan bahwa bentuk register penggemar perawatan wajah berupa kata, frasa, dan abreviasi. Register juga mengalami perubahan makna berupa penyempitan makna, perluasan makna, pergeseran makna, dan metafora. Penggunaan register lebih banyak memenuhi fungsi heuristik dan representasi. Bentuk dan perubahan yang terjadi pada penggunaan register tersebut dipengaruhi oleh karakteristik situasional, seperti karakteristik sosial pengguna, relasi antar pengguna, tujuan komunikatif, medium penyampaian, serta topik.

Kata kunci: register; perawatan wajah; Facebook; sosiolinguistik.

PENDAHULUAN

Facebook adalah salah satu media sosial yang digunakan oleh lebih dari tiga miliar orang (Annur, 2022). Berdasarkan data, Facebook menjadi media sosial yang paling banyak

[75-90]

Nashiroh, T. S. (2023). Register Perawatan Wajah di Komunitas Media Sosial Facebook. *Deskripsi Bahasa Vol.6 (2)*, 75-90. <https://doi.org/10.22146/db.v6i2.7103>

digunakan di Indonesia hingga awal tahun 2023 (Annur, 2023). Pengguna *Facebook* dapat saling bertukar informasi dan berkomunikasi dalam jaringan menggunakan fitur berkirim pesan pribadi, berbagi postingan pribadi, dan berdiskusi di dalam komunitas yang diminati. Terdapat beragam komunitas yang dapat diikuti pengguna *Facebook*. Hal ini juga menjadi ciri khas yang membedakan *Facebook* dengan media sosial lainnya, seperti *Instagram*, *Twitter*, maupun *Youtube*. Apabila dibandingkan dengan media sosial lain, *Facebook* lebih banyak menyediakan fitur-fitur yang berbasis komunitas sehingga membentuk komunitas virtual (Bensa, 2015). Komunitas tersebut menjadi wadah bagi para pengguna yang memiliki ketertarikan yang sama untuk mendiskusikan suatu hal, misalnya komunitas pecinta kucing, komunitas penggemar perawatan wajah, komunitas memancing, dan lain sebagainya. Komunikasi pada setiap komunitas memiliki kekhasan karakter situasional (Biber & Conrad, 2009), begitu pula penggunaan kosakata khusus yang terkadang hanya dapat dipahami oleh anggota komunitas tersebut dan orang dengan bidang minat yang sama. Adanya kosakata khusus yang digunakan di setiap komunitas *Facebook* dapat disebut sebagai register.

Dalam sociolinguistik, register merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh suatu kelompok dalam situasi tertentu (Holmes, 2012: 246). Register cenderung berkaitan dengan bahasa dalam suatu kelompok masyarakat, atau bahasa yang digunakan pada situasi tertentu. Wardhaugh (2006: 32) mendefinisikan register sebagai kumpulan bahasa yang berhubungan dengan pekerjaan atau kelompok sosial tertentu. Kelompok sosial yang dimaksud disini dapat berupa penggemar musik Korea (Irhana et al., 2017; Zahirah, 2020), kelompok pengrajin (Mulyadi et al., 2022), kelompok teroris (Zahra, 2022), penjual produk kecantikan *online* (Sintiadi et al., 2021) maupun *gamers* (Yoga Pratama, 2022). Kelompok sosial ini memiliki daftar register mereka sendiri untuk menyatakan keadaan atau situasi tertentu. Berbeda dengan perpektif Wardhaugh, Chaer dan Agustina (2010) memaknai register sebagai variasi bahasa yang berhubungan dengan bidang kegiatan, seperti ragam bahasa jurnalistik, ragam bahasa militer, ilmiah, maupun sastra. Ciri yang paling menonjol dari register adalah pada kosakata tertentu yang khusus digunakan pada bidang tersebut dan tidak digunakan pada bidang lain (Chaer & Agustina, 2010: 90). Berdasarkan bidang kegiatannya, variasi bahasa ini juga dapat terjadi dalam tataran morfologi dan sintaksis.

Penelitian ini membahas register yang digunakan pada diskusi komunitas terkait perawatan wajah di *Facebook*. Dalam diskusi di komunitas *Facebook*, setiap anggota dapat membuat postingan untuk membuka diskusi sehingga anggota lain dapat merespon dengan opini atau pendapat berupa huruf/kata/frasa/kalimat/emotikon. Namun, pada penelitian ini, bentuk register yang diperhitungkan adalah kosakata atau leksikon. Oleh karena itu, register dapat berupa kata dan frasa. Kosakata yang digunakan anggota komunitas *Facebook* tentang perawatan wajah sangat khas, contoh yang paling umum digunakan adalah *skincare*, *ss*, *spill*. Kata *skincare* dalam makna leksikal sebenarnya adalah perawatan kulit, tetapi kosakata ini kemudian secara spesifik dimaknai sebagai "perawatan untuk wajah". Kajian sociolinguistik mengenai register merupakan kajian yang menarik untuk

diteliti karena sebagai bentuk dari variasi bahasa, register memiliki kekhasan bentuk, makna, dan fungsi dalam penggunaannya. Bentuk, makna dan fungsi register sangat mungkin untuk terus berkembang dan mengalami perubahan.

Terdapat beberapa penelitian yang telah mengkaji register dilihat dari sudut pandang sosiolinguistik. Pertama, penelitian Mulyadi et al. (2022) yang bertujuan untuk mendeskripsikan register bahasa pengrajin batu-bata di desa Kampung Selamat, Sumatera Barat menyimpulkan bahwa terdapat 32 register dari bentuk register kasual dengan dua fungsi, yaitu fungsi emotif dan fungsi konatif. Fungsi emotif berupa ekspresi senang, sedih, dan kecewa, sedangkan fungsi konatif terdiri dari rayuan dan perintah. Kedua, penelitian mengenai register pada kelompok teroris di Indoensia yang dilakukan oleh Zahra, (2022), menemukan bahwa leksikon register memiliki keterkaitan dengan leksikon agama Islam dan leksikon bahasa Arab. Leksikon tersebut digunakan untuk menyamakan identitas dan mengidentifikasi orang lain yang berbeda ideologi. Kedua penelitian ini menghasilkan daftar bentuk register, makna, dan fungsinya.

Penelitian Pratama (2022) mengkaji register yang digunakan pemain *game online mobile legend*. Penelitian menemukan terdapat 43 register pada perlombaan Indonesia vs Filipina. Bentuk register yang ditemukan berupa kata dan frasa. Fungsi dari register *game online mobile legend* adalah untuk komunikasi yang lebih efektif, menarik perhatian pemain lain, dan membedakan satu bahasa dengan bahasa lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sintiadi et al. (2021) menemukan bahwa terdapat empat puluh register transaksi *online* bidang kecantikan di aplikasi belanja *online*, seperti Shopee, Lazada, Instagram, dan lainnya. Bentuk-bentuk tersebut terdiri dari bentuk singkatan, *back formation*, *clipping*, *compounding*, infleksi, derivasi, dan afiksasi bahasa Indonesia dan morfem bahasa Inggris. Penggunaan istilah register tersebut dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan pembeli. Namun, penelitian ini tidak menunjukkan data dan deskripsi mengenai usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan pembeli. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sintiadi et al. (2021), penelitian ini mengkaji register perawatan yang digunakan di sebuah komunitas *Facebook* dan mengidentifikasi fungsinya terkait dengan karakteristik situasional penggunaan register.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, belum ditemukan penelitian yang mengkaji register perawatan wajah pada komunitas *Facebook*. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini akan memperhatikan adanya perubahan makna register dan mempertimbangkan karakteristik situasional anggota komunitas, termasuk di dalamnya mencakup karakteristik sosial anggota berupa usia dan/atau tingkat pendidikan. Menurut Biber dan Conrad (2009), karakteristik sosial pembicara dapat menjadi penentu utama variasi linguistik register. Penelitian ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk (1) mengidentifikasi bentuk-bentuk leksikon register yang digunakan oleh anggota komunitas perawatan wajah pada *Facebook*, (2) mendeskripsikan makna register perawatan wajah dalam komunitas *Facebook*, serta (3) mengidentifikasi

fungsi penggunaan register perawatan wajah tersebut dalam komunitas *Facebook* "Skincare Pejuang Jerawat". Untuk mencapai tiga tujuan di atas, penelitian menggunakan teori mengenai bentuk, makna, dan fungsi register.

Penggunaan bahasa dalam bentuk register menurut DeStefano (1972: 190) dapat ditandai dengan adanya perubahan dalam segi bunyi (fonologi), struktur (sintaksis), dan kosakata (leksikon). Namun pada penelitian ini, data yang didapat berupa kosakata/leksikon berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang khas digunakan dalam membicarakan perawatan wajah. Setidaknya ada tiga macam bentuk leksikon register yang umumnya ditemukan di komunitas *Facebook*, yakni berupa kata, frasa, dan abreviasi. Jenis-jenis kata dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu kata dasar, kata berafiks, dan kata majemuk (Kridalaksana, 2008). Register yang terdiri dari rangkaian dua kata atau lebih dan sifatnya tidak predikatif diidentifikasi sebagai bentuk frasa. Sementara itu, register yang berupa pemendekan satu kata atau lebih akan diidentifikasi sebagai bentuk abreviasi.

Dalam penggunaannya, kosakata register dapat memiliki makna yang berbeda dengan makna leksikalnya. Perbedaan makna tersebut mengindikasikan adanya perubahan makna. Perubahan makna pada register menarik untuk dikaji mengingat hal ini menjadikan kosakata inklusif hanya dapat dipahami oleh anggota komunitas dan orang-orang dengan minat yang sama. Oleh karena itu, dimensi makna yang dibahas dalam penelitian ini tidak hanya pada makna leksikal namun juga perubahan makna. Makna register dapat dikaji menggunakan perspektif semantik dengan melihat hubungan antara tanda-tanda linguistik dan hal-hal yang ditandainya. Menurut Keraf (2006: 97) dan O'Grady & Archibald (2015: 280), perubahan makna pada register dapat berupa penyempitan makna, perluasan makna, pergeseran makna, ameliorasi, peyorasi, dan metafora. Menurut O'Grady dan Archibald (2015: 280), kata dapat dikatakan meluas maknanya apabila makna kata menjadi lebih umum atau inklusif daripada bentuk historis sebelumnya. Sebaliknya, makna kata dapat menyempit apabila makna menjadi kurang umum atau kurang inklusif. Makna kata juga dapat mengalami pergeseran karena kehilangan makna sebelumnya dan menghasilkan makna baru, baik itu berkaitan dengan makna sebelumnya maupun tidak (Chaer, 2022). Perubahan makna yang membuat makna baru menjadi lebih positif atau baik dari makna sebelumnya disebut sebagai ameliorasi, namun apabila sebaliknya, maka disebut sebagai peyorasi (Chaer, 2022; O'Grady & Archibald, 2015).

Penggunaan register perawatan wajah oleh anggota grup/komunitas *Facebook* bukanlah tanpa arti dan fungsi tertentu. Dalam penggunaannya, terdapat dua jenis fungsi yang dapat dilihat, pertama adalah fungsi tuturan dan kedua adalah fungsi register itu sendiri. Fungsi tuturan meliputi fungsi instrumental, regulasi, representasi, interaksi, heuristik, personal, dan fungsi imajinatif (Halliday, 1973). Penjabaran fungsi ini sesuai dengan teori fungsi bahasa menurut Halliday (1978). Selanjutnya, untuk menginterpretasikan fungsi register, penelitian menggunakan perspektif Biber dan Conrad (2009). Interpretasi fungsional mengarahkan deskripsi bentuk atau pola yang ditemukan pada penjelasan mengapa bentuk

atau pola tersebut ada. Dengan kata lain, menentukan fungsi register berarti menghubungkan temuan fitur linguistik yang khas dengan karakteristik situasional dan mampu menjawab pertanyaan mengapa karakteristik linguistik tertentu berasosiasi dengan karakteristik situasional. Adapun menurut Biber dan Conrad (2009: 45), penggunaan register dapat dibedakan menjadi beberapa tujuan komunikatif, yang pada umumnya berfungsi untuk (1) menyatakan kegiatan, (2) mendeskripsikan suatu hubungan/keadaan, (3) memberi informasi, (4) berargumentasi, (5) menjelaskan suatu prosedur, (6) hiburan, (7) berekspresi atau mengungkapkan perasaan pribadi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiolinguistik. Moleong (2018: 4) menyatakan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menggunakan pendekatan sosiolinguistik, penelitian ini akan melakukan penyelidikan hubungan antara bahasa dan masyarakat dengan tujuan mencari pemahaman tentang struktur bahasa berupa bentuk dan makna, serta bagaimana fungsinya (Wardhaugh, 2006). Penelitian ini melakukan tiga tahapan penelitian, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah diskusi komunitas *Facebook* bernama "Skincare Pejuang Jerawat". Komunitas ini dipilih karena memiliki lebih dari delapan puluh ribu anggota yang setiap harinya aktif berdiskusi mengenai cara, tips, maupun solusi perawatan wajah. Selain itu, diskusi dalam komunitas juga dinilai lebih natural karena tidak ada spam, baik itu berupa promosi produk maupun diskusi di luar topik. Sumber data sekunder penelitian adalah informasi terkait anggota komunitas, meliputi usia, jenis kelamin, serta tingkat pendidikan anggota grup tersebut. Subjek penelitian ini adalah tuturan tulis yang diunggah selama bulan November hingga Januari tepatnya pada tanggal 1 November 2022-31 Januari 2023. Rentang waktu ini dipilih karena postingan memperoleh banyak komentar dan *like*.

Data berupa kosakata perawatan wajah dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode simak dan catat, artinya peneliti menyimak penggunaan bahasa kemudian mencatat data yang telah disimak dan dibaca (Sudaryanto, 1988: 2). Terdapat sejumlah 324 postingan berupa kalimat yang menggunakan register perawatan wajah pada periode tersebut. Penelitian juga menggunakan metode pengumpulan data kuesioner untuk memenuhi informasi terkait karakteristik situasional. Karakteristik situasional merupakan deskripsi mengenai konteks yang berhubungan dengan situasi penggunaan register, meliputi partisipan, relasi antar partisipan, *channel*, situasi produksi, waktu dan tempat, serta topik (Biber & Conrad, 2009: 40).

Sebelumnya, peneliti telah membagikan kuesioner kepada anggota aktif komunitas untuk memetakan karakteristik sosial anggota komunitas "Skincare Pejuang Jerawat" berupa

usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Hasil kuesioner menyatakan bahwa usia anggota komunitas *Facebook* "Skincare Pejuang Jerawat" berada pada rentang usia antara 16-26 tahun. Menurut WHO, batasan usia remaja adalah 10 sampai 24 tahun (Kinghorn et al., 2018). Dengan kata lain, anggota grup didominasi oleh usia remaja. Anggota komunitas terdiri dari perempuan dan laki-laki, dengan persentase perempuan lebih banyak yaitu sekitar 72,7% sedangkan, laki-laki kurang lebih sejumlah 27,3%. Dilihat dari aspek latar belakang pendidikan, ditemukan bahwa anggota komunitas mayoritas adalah pengguna yang telah menempuh pendidikan SMA/MA/SMK dengan jumlah persentase sebesar 62,5%.

Data berupa kosakata perawatan wajah dianalisis melalui beberapa langkah diantaranya; (1) mendeskripsikan bentuk dan (atau) pola pembentukan register perawatan wajah, (2) mendeskripsikan makna dan perubahan makna register perawatan wajah dalam penggunaan, (4) mengidentifikasi fungsi register perawatan wajah pada komunitas *Facebook*. Analisis bentuk dan pola pembentukan register berdasar pada teori Kridalaksana (2007). Analisis makna dan perubahan makna berdasar pada teori Keraf (2006) dan (Chaer, 2002). Makna leksikal dicari melalui kbbi online (untuk leksikon berbahasa Indonesia) dan dictionary.com (untuk leksikon berbahasa Inggris). Fungsi register diidentifikasi menggunakan perspektif Halliday (1978) dan Biber & Conrad (2009). Hasil analisis data disajikan dalam wujud tabel dan deskripsi (ulasan).

HASIL PENELITIAN

Penelitian menemukan setidaknya terdapat 34 register perawatan wajah yang digunakan dalam komunitas *Facebook* "Skincare Pejuang Jerawat". Dilihat dari bahasanya, register terdiri dari tiga bentuk meliputi bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dilihat dari pembentukan kata, register yang ditemukan terdiri dari tiga macam bentuk, yakni bentuk kata, bentuk frasa, dan bentuk abreviasi. Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 15 register bentuk kata, 7 register bentuk frasa, dan 13 register bentuk abreviasi. Register bentuk kata meliputi kata dasar dan kata berafiks. Apabila dilihat dari kategori kata, 15 register bentuk kata dapat diklasifikasikan menjadi kata kerja, kata benda, dan kata sifat. Register bentuk frasa berupa frasa nomina dan frasa adjektiva. Dilihat dari proses pembentukannya, register bentuk abreviasi dapat dibedakan menjadi 3, yakni singkatan, penggalan, dan kontraksi. Identifikasi bentuk register perawatan wajah berupa kata, frasa, dan abreviasi adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Bentuk register berupa kata, frasa, dan abreviasi

Kata		Frasa		Abreviasi	
Skincare	Nomina	Skin barrier	Frasa nomina	BPOM	Singkatan
Komedo		Fungal acne		Fw	
Masker		Kulit kombinasi		Kw	
Serum		Prone skin		Ss	
Cream		Paket acne		Exp	
Bruntusan		On off	Frasa adjektiva	Exfo	Penggalan
Mata panda				Moist	
Bopeng				Ori	

Spill	Verba	Foundi	
Review		Rekomen	
Mencerahkan		Testi	
Glowing	Adjektiva	Tikul	Kontraksi
Kering			
Berminyak			
Sensitif			
Kusam			

PEMBAHASAN

Bentuk Register

Bentuk Kata

Terdapat enam belas leksikon register yang termasuk dalam bentuk kata. Kemudian, penelitian membedakan leksikon tersebut ke tiga bentuk kata, yaitu kata dasar, kata berafiks, dan kata majemuk. Leksikon register yang termasuk dalam bentuk kata dasar adalah *skincare*, *spill*, komedo, masker, serum, *cream*, kering, sensitif, kusam, bopeng, dan mata panda. Sementara itu, leksikon register yang memiliki bentuk kata berafiks adalah *review* (afiks re- + *view*), *glowing* (*glow* + sufiks -ing), *berminyak* (afiks ber- + minyak), *bruntusan* (beruntus + sufiks -an), dan *mencerahkan* (afiks me- + cerah + sufiks -kan). Kata *spill* dan *review* merupakan kata dengan kategori verba yang berasal dari bahasa Inggris. Dilihat dari pembentukan katanya, *review* adalah hasil proses morfologi derivasional, yakni berasal dari prefiks re- dan kata dasar *view*. Penggabungan dua morfem ini membentuk leksem baru, *review*. Kata *glowing* juga merupakan leksikon yang berasal dari bahasa Inggris dengan kategori kata sifat. Selanjutnya, masker, komedo, dan serum adalah kata benda atau nomina bentuk kata dasar yang berasal dari bahasa Indonesia. Sementara itu, kata *skincare* dan *cream* adalah kata benda atau nomina bentuk kata dasar yang berasal dari bahasa Inggris. Terakhir, "mata panda" merupakan kata majemuk yang terdiri dari dua rangkaian kata, yaitu mata (N) dan "panda" (N). Kata "mata panda" karena gabungan dua kata tersebut menghasilkan makna baru yaitu, lingkaran hitam di bawah mata.

Bentuk Frasa

Terdapat enam leksikon register perawatan wajah yang termasuk dalam bentuk frasa. Pertama, "paket *acne*" merupakan frasa nomina pencampuran kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, yang terdiri dari kata "paket" (N) dan "acne" (N). Paket *acne* berarti rangkaian produk untuk kulit berjerawat. Kedua, "*skin barrier*" adalah frasa nomina yang terdiri dari kata "skin" (N) dan "barrier" (N). Frasa ini tersusun atas dua leksikon bahasa Inggris, yang memiliki arti lapisan kulit. Ketiga, "*funggal acne*" juga merupakan frasa nomina yang terdiri dari dua kata, yaitu "funggal" (Adj) dan "acne" (N). Frasa *funggal acne* berasal dari bahasa Inggris yang berarti jerawat yang disebabkan oleh infeksi jamur. Selanjutnya, "kulit kombinasi" adalah frasa nomina yang terdiri dari dua kata, yaitu "kulit" (N) dan "kombinasi" (N). Gabungan kata ini berasal dari dua kata bahasa Indonesia. Frasa "*prone skin*" juga termasuk frasa yang terdiri dari dua kata, "prone" (Adj) dan "skin" (N). Gabungan kata ini

memiliki arti kulit yang rentan jerawat. Frasa ini mengalami pelepasan kata "acne" yang seharusnya berada di awal komponen. Bentuk seharusnya adalah *acne prone skin*. Namun, bentuk frasa "prone skin" saja dapat dimaknai sama dengan bentuk utuhnya tiga frasa *acne prone skin*. Sementara itu, frasa "on off" merupakan frasa adjektiva yang terdiri dari dua kata, yaitu *on* (Adj) and *off* (Adj). Frasa ini pada umumnya diartikan sebagai muncul dan hilang yang mengacu pada keadaan jerawat.

Bentuk Abreviasi

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat tiga belas register yang berbentuk abreviasi. Kridalaksana (2007) membedakan abreviasi bahasa Indonesia menjadi lima jenis; singkatan, akronim, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf. Jenis abreviasi dalam register perawatan wajah dapat diklasifikasikan sebagai berikut;

Singkatan

Terdapat lima leksikon register yang termasuk dalam singkatan, yaitu BPOM, kw, ss, exp, dan fw. BPOM merupakan bentuk singkatan dari asal kata Badan Pengawas Obat dan Makanan. Jenis abreviasi ini memendekkan dengan mengekalkan satu huruf pertama pada setiap komponen yang dieja huruf demi huruf. Selanjutnya, fw adalah bentuk singkatan dari bentuk asal *facial wash*. Sama dengan BPOM, fw mengalami pemendekan dengan mengekalkan satu huruf pertama pada setiap komponennya, yaitu fonem /f/ dan /w/. Singkatan ini dieja huruf demi huruf sesuai kaidah fonologi bahasa Indonesia. Berdasarkan data yang ditemukan, penulisan huruf kapital tiga singkatan tersebut tidak konsisten atau tidak tetap. Kata "ss" dan "kw" merupakan bentuk singkatan dengan pola pengekalan dua huruf konsonan. Bentuk asal "ss" adalah *sunscreen*, sedangkan bentuk asal "kw" adalah kualitas. Pola pengekalan ss mengambil satu huruf pertama dari masing-masing gabungan kata *sun* dan *screen*. Kedua singkatan tersebut dieja huruf demi huruf mengikuti kaidah fonologi bahasa Indonesia. Kata "exp" juga termasuk dalam abreviasi jenis singkatan, yang memiliki bentuk asal *expired* dengan pengekalan tiga huruf pertama. Namun berbeda dengan "kw" dan "ss", "exp" tidak dieja huruf demi huruf ataupun memperhitungkan kaidah fonologi bahasa Indonesia, singkatan "exp" hanya digunakan untuk pemendekan ortografis.

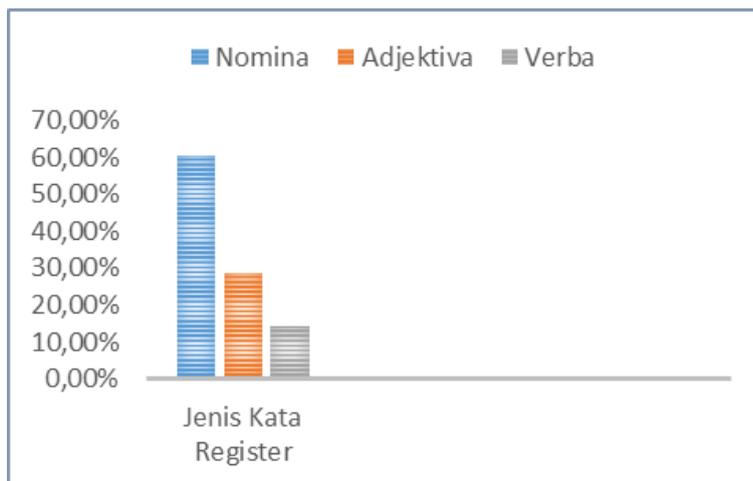
Penggalan

Register yang termasuk dalam abreviasi bentuk penggalan adalah *exfo*, *moist*, *ori*, *foundi*, *testi*, dan *rekomen*. Abreviasi "exfo", "moist", dan "ori" berasal dari bentuk asal *exfoliate/exfoliation*, *moisturizer/moistured*, dan *original*. Dilihat dari proses pembentukannya, masing-masing bentuk asal mengalami pengekalan dua suku pertama. Begitu pula dengan kata "testi" dan "foundi", kata tersebut memiliki bentuk asal *testimoni* dan *foundation* yang mengalami proses pengekalan dengan mengekalkan dua suku kata pertama. Dilihat dari proses pembentukannya, kata "foundi" berasal dari bentuk "founda", yang kemudian fonem /a/ di akhir mengalami perubahan menjadi fonem /i/ agar mudah diucapkan. "Rekomen" juga termasuk dalam abreviasi bentuk penggalan dengan pola

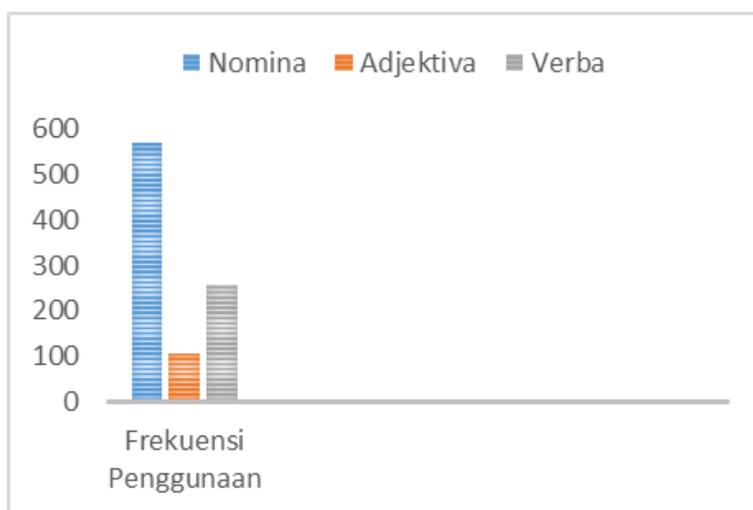
pengekalan tiga suku kata pertama dari bentuk asal *rekomendasi*. Proses pemendekan pada enam kata tersebut di atas (*exfo, moist, ori, testi, foundi, rekomen*) mempertimbangkan kaidah fonologi dalam aspek kemudahan ucapan.

Kontraksi

Kata "tipkul" merupakan abreviasi jenis kontraksi yang memiliki bentuk asal "tipe kulit". Frasa tersebut merupakan frasa nomina dua kata, "tipe" (N) dan "kulit" (N). Pola pembentukan abreviasi bentuk kontraksi ini adalah pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama, yaitu "tip" dan tiga huruf komponen kedua, "kul".



Grafik 1. Persentase Jenis Kata Register



Grafik 2. Frekuensi Penggunaan Register

Dilihat dari uraian data di atas maka, penelitian menemukan bahwa bentuk yang paling sering digunakan adalah bentuk kata (khususnya kata dasar) dan abreviasi. Selanjutnya, terdapat tiga jenis kata register yang digunakan komunitas "Skincare Pejuang Jerawat", yaitu nomina, verba, dan adjektiva. Leksikon register paling banyak ditemukan dalam jenis kata nomina dengan persentase 60,7% (Lihat Grafik 1). Sementara itu, register dengan jenis

kata adjektiva ada sebanyak 8 kata dengan persentase 28,6% dan kata verba paling sedikit dengan persentase 14,3% atau sebanyak 4 kata. Dibandingkan dengan register verba dan adjektiva, nomina juga merupakan jenis kata register yang paling banyak digunakan dalam postingan, yaitu berjumlah sekitar 568 nomina (Lihat Grafik 2). Kata yang paling banyak digunakan adalah jerawat, *bruntusan*, *skincare*, *kak*, dan *serum*. Apabila dihubungkan dengan karakteristik situasionalnya, kata jerawat, *bruntusan*, dan *skincare* sangat dekat dengan topik spesifik dalam komunitas tersebut yakni terkait perawatan wajah dengan permasalahan kulit berjerawat. Dengan kata lain, register tersebut dapat menjadi representasi informasi faktual terkait permasalahan kulit anggota komunitas. Register dengan jenis kata nomina banyak digunakan untuk tujuan menjelaskan pengetahuan dan pengalaman personal (Biber & Conrad, 2009: 68). Verba yang paling banyak digunakan adalah *review* dan *spill*. Dua verba tersebut merupakan *action verb*, yang berarti kata kerja berupa aksi atau tindakan. Sementara itu, adjektiva yang paling banyak digunakan adalah *berminyak* dan *sensitif*.

Variasi bentuk register yang digunakan anggota komunitas "Skincare Pejuang Jerawat" dapat dipengaruhi oleh usia yang mayoritas adalah usia remaja. Bahasa yang digunakan remaja cenderung bersifat produktif dan dinamis. Hal ini menyebabkan adanya register yang khas, salah satunya penggunaan abreviasi. Dalam penelitian ini, register bentuk abreviasi merupakan bentuk dominan setelah kata dasar. Hal ini sejalan dengan temuan Aini et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa dalam komunikasi di media digital, remaja cenderung menggunakan register dengan dominasi bentuk abreviasi. Selain itu, bahasa yang digunakan oleh remaja cenderung singkat dalam ragam bahasa kasual atau santai. Selain itu, bentuk kata dasar dan abreviasi dengan jenis kata nomina banyak ditemukan dalam penggunaan mengingat medium penggunaannya adalah medium tertulis. Register tertulis lebih eksklusif terfokus pada menyampaikan informasi (Biber & Conrad, 2009: 66). Aspek pendidikan terakhir anggota juga dapat menjadi salah satu faktor variasi bahasa yang digunakan anggota komunitas, khususnya berkaitan dengan bentuk register (Sintiadi et al., 2021). Penelitian menemukan adanya perbedaan bentuk register berupa non-standar ortografi, contohnya *refiuw* dan *rvw* yang berasal dari bentuk standar "review", serta *skinker* yang berasal dari bentuk standar "skincare". Hal ini dapat pula dilatarbelakangi oleh tingkat pemahaman anggota mengenai ejaan, kategori kata, dan fungsi kosakata perawatan wajah. Namun bagaimanapun, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan secara komprehensif hubungan antara penggunaan register bentuk non-standar ortografi dengan tingkat pemahaman ataupun tingkat pendidikan pengguna register.

Makna Register

Makna-makna register perawatan wajah dalam komunitas *Facebook* adalah sebagai berikut.

- (1) *Fw* berasal dari bentuk asal *facial wash* yang memiliki makna produk pembersihan wajah, biasanya berupa sabun.

- (2) *Exp* berasal dari bentuk asal *expired* yang memiliki makna kedaluwarsa, sudah lewat batas produk sebaiknya digunakan.
- (3) *Fungal acne* memiliki makna kondisi kulit berjerawat yang diakibatkan oleh infeksi jamur *Malassezia*.
- (4) *Ori* berasal dari bentuk asal *original* yang bermakna asli, merujuk kepada produk kecantikan yang diproduksi oleh produsen resmi.
- (5) *Foundi* memiliki bentuk asal *foundation*, dalam konteks register perawatan wajah bermakna alas bedak sebagai tahap awal dalam riasan wajah.
- (6) *Prone skin* merupakan kondisi kulit wajah yang rentan terkena jerawat.
- (7) *Review* bermakna memberi ulasan terhadap suatu produk.
- (8) Paket *acne* bermakna rangkaian produk perawatan wajah khusus untuk mengatasi kulit wajah berjerawat.
- (9) Berminyak merupakan kondisi kulit wajah yang menghasilkan minyak berlebih.
- (10) *Glowing* merupakan kondisi kulit wajah yang tampak sehat dan segar.
- (11) Kulit kombinasi adalah kondisi kulit wajah yang berpadu antara kulit normal dan kering atau kulit kering dengan beberapa area kulit berminyak.
- (12) *On off* memiliki makna hilang timbul yang merujuk kepada permasalahan kulit wajah.

Diantara leksikon register perawatan wajah yang ditemukan, setidaknya ada empat macam perubahan makna dalam penggunaan register, yaitu penyempitan makna, perluasan makna, pergeseran makna, dan makna metafora.

Penyempitan Makna

- (1) *Serum yang untuk skin barrier emang baunya ga enak ya?*
- (2) *Mau tanya skincare lokal/pasaran yang bisa menghilangkan bekas jerawat.*
- (3) *Refiuw dong yg pake serum buat ilangin bekas jirawat hitam.*
- (4) *Minta review ss ini kak.*

Skin barrier merupakan frasa nomina yang bermakna lapisan kulit bagian luar, lapisan kulit disini berarti seluruh kulit bagian tubuh manusia, tetapi dalam register perawatan wajah, kata tersebut digunakan spesifik hanya untuk kulit wajah yang mengalami kerusakan berupa kemerahan, gatal, iritasi, kering, dan sensitif. Sehingga kosakata tersebut mengalami penyempitan makna. Kata *skincare* dalam kamus berarti perawatan kulit yang berupa pembersih dan pelembap. Tetapi pada penggunaannya, register ini khusus digunakan untuk menyebut produk yang digunakan khusus pada wajah, sehingga dapat dikatakan leksikon ini mengalami penyempitan makna. Kata *serum* pada kamus memiliki arti cairan bening yang berkaitan dengan darah, tumbuhan, susu, maupun hewan. Kata *serum* mengalami penyempitan makna, sehingga hanya bermakna cairan bening yang digunakan dalam perawatan wajah. Selanjutnya, kata *ss* atau *sunscreen* dalam kamus memiliki makna zat yang diformulasikan untuk mencegah paparan sinar matahari yang dapat merusak kulit. Kemudian dalam penggunaannya, kata tersebut hanya digunakan

untuk merujuk kepada produk tabir surya yang diformulasikan khusus untuk kulit wajah, sedangkan untuk merujuk kepada tabir surya yang digunakan pada bagian kulit tubuh lain, menggunakan leksikon lain seperti *sunblock*.

Perubahan makna pada contoh di atas dapat disebabkan oleh faktor bidang pemakaian maupun kebutuhan adanya kosakata baru (Chaer, 2002). Penggunaan kosakata yang sebelumnya digunakan pada bidang perawatan kulit secara umum, kemudian kini digunakan dalam bidang perawatan kulit khusus wajah. Kebutuhan akan kosakata baru contohnya adalah kata *ss* (*sunscreen*). Kata tersebut dibutuhkan untuk membedakan produk tabir surya untuk wajah dan anggota tubuh lain. Sehingga kemudian dibedakan makna antara *sunscreen* dan *sunblock*.

Perluasan Makna

- (1) *Maaf kak mau nanya fw atau exfo yg cocok utk kulit kombinasi pake apa ya kak?*
- (2) *Idealnya exfo seminggu brapa kali ya?*
- (3) *Halo kak, mau minta review dong bisa ga sih moist ini mengurangi bruntusan?*
- (4) *Cara ampuh biar kulit kering jadi moist gimana sih*

Kata "exfo" memiliki tiga kemungkinan bentuk asal, yaitu *exfoliate*, *exfoliation*, atau *exfoliant*. Dalam kamus, kata *exfoliate* memiliki makna membuang atau menghapus permukaan lapisan tipis (tulang, kulit, dll), sedangkan *exfoliation* merujuk kepada prosesnya. *Exfoliant* memiliki makna produk kosmetik abrasif lembut yang dirancang untuk menghilangkan sel-sel mati dari permukaan kulit. Kemudian dalam penggunaannya, kata *exfo* digunakan dalam komunitas perawatan wajah dengan makna baru yang masih berkaitan. Kata *exfo* pada contoh di atas (1 dan 2) dapat dikatakan mengalami perluasan makna karena kata tersebut memiliki dua makna, yakni produk yang digunakan untuk melakukan eksfoliasi (pada contoh 1) dan proses eksfoliasi (pada contoh 2). Dengan kata lain, kata *exfo* menjadi kata baru yang dapat mewakili tiga makna sesuai konteks penggunaan. Sama halnya dengan kata *exfo*, kata *moist* dapat mewakili beberapa kemungkinan bentuk asal, diantaranya *moisture*, *moisturizer*, dan *moisturized*. Kata *moist* dapat memiliki makna cairan yang melembapkan kulit, kegiatan melembapkan kulit dengan produk pelembap, dan kondisi kulit yang lembab. Pada contoh (3), *moist* bermakna produk yang melembapkan, sedangkan pada contoh (4) *moist* bermakna kondisi kulit yang lembab. Makna yang dimiliki *exfo* dan *moist* tergantung pada konteks penggunaan. Perubahan makna tersebut dapat disebabkan oleh adanya penyingkatan (Muis et al., 2010). Oleh karena itu, perubahan makna kata *exfo* dan *moist* adalah karena faktor kebahasaan (Ullmann, 2007).

Pergeseran Makna

- (1) *Rose BPOM ga sih?*
- (2) *Malam kak, ini yang mana ori yg mana kw.*
- (3) *Spill skincare nya dong buat ngatasi wajah berminyak.*

BPOM merupakan bentuk singkatan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan. Kata BPOM mengalami pergeseran makna, yaitu dari makna yang menuju pada maksud organisasi berwenang menjadi produk yang aman karena sudah terverifikasi oleh badan pengawas tersebut. Kata "kw" merupakan singkatan dari bentuk asal kualitas (bentuk tidak baku dari kualitas). Berbeda dengan makna leksikalnya, "kw" memiliki makna palsu, antonim dari "kw" adalah "ori" yang berasal dari bentuk asal orisinal, yang memiliki makna asli. Dua kosakata ini mengalami pergeseran makna. Selanjutnya, "spill" merupakan leksikon yang berasal dari idiom slang bahasa Inggris *spill the tea* yang memiliki arti mengungkapkan informasi rahasia atau berbagi gosip. Dalam kamus, *spill* sendiri bermakna menuangkan atau mengeluarkan sesuatu dari wadah. Namun kemudian, kata *spill* dalam komunitas perawatan wajah mengalami pergeseran makna menjadi memberitahu atau mengungkapkan produk perawatan wajah yang digunakan.

Makna Metafora

Rekomen buat ngilangin mata panda dong.

Mata panda merupakan frasa yang mengandung makna metafora. Gabungan kata mata, yang berarti alat indra yang berfungsi untuk melihat dan panda, yang merupakan hewan, membentuk makna baru. Mata panda bukan bermakna sebenarnya mata milik hewan panda, melainkan perumpamaan mata manusia yang sekeliling lingkaran matanya gelap atau menghitam karena kurang tidur atau kelahan. Perubahan ini disebabkan oleh faktor asosiasi karena mengasosiasikan kemiripan warna lingkaran mata manusia dengan warna lingkaran mata panda yang sama-sama menghitam (Chaer, 2002).

Fungsi Register

Tabel 2. Fungsi Bahasa dalam Penggunaan Register

Fungsi		Jumlah	Persentase
Heuristik	Meminta pendapat	141	43,6%
	Menyelidiki realitas	59	18,2%
Representasi	Menyampaikan informasi	50	15,4%
Personal	Perasaan pribadi	39	12%
Instrumental	Memberi perintah	35	10,8%

Berdasarkan data yang didapat, penelitian menemukan penggunaan register perawatan wajah dalam unggahan anggota komunitas "Skincare Pejuang Jerawat" setidaknya memenuhi empat macam fungsi, diantaranya fungsi instrumental, fungsi representasi, fungsi heuristik, dan fungsi personal. Dari unggahan yang berjumlah kurang lebih 324 dan 34 leksikon register, terdapat 200 tuturan tulis yang memenuhi fungsi heuristik (lihat Tabel 2). Fungsi heuristik menjadi fungsi yang dominan. Fungsi heuristik tersebut diaplikasikan untuk (1) menyelidiki realitas atau kebenaran terkait sertifikasi produk perawatan wajah yang akan digunakan dan (2) meminta pendapat maupun penilaian kepada anggota lain mengenai produk perawatan wajah yang telah dan akan digunakan, serta menanyakan solusi dan produk apa yang sesuai dengan permasalahan kulit mereka. Fungsi heuristik

direalisasikan dalam tuturan tulis berupa frasa seperti "*kak mau tanya dong...*", "*ada yang pernah pakai produk...?*", "*review dong yang pernah pake produk...*" dst. Selanjutnya, fungsi representasi ditemukan sebanyak kurang lebih 50 tuturan tulis dengan persentase sekitar 15,4%. Fungsi representasi ini berupa pernyataan atau informasi yang dibagikan anggota terkait permasalahan kulit yang sedang dialami.

Apabila dilihat dari kosakata register yang digunakan, register tersebut setidaknya memenuhi fungsi untuk (1) menyatakan keadaan dan kegiatan, serta (2) meminta seseorang untuk memberi informasi. Contoh register yang berfungsi untuk menyatakan keadaan adalah *BPOM, fungal acne, glowing, ori, kw, kulit kombinasi, prone skin, bruntusan, bruntusan, sensitive, kusam, dan mata panda*. Sementara itu, register yang berfungsi untuk meminta seseorang untuk memberi informasi adalah *spill, review, dan rekomendasi*. Register yang digunakan untuk menyatakan melakukan kegiatan adalah *exfo* dan *mencerahkan*. Berdasarkan ulasan tersebut maka, dapat dikatakan register yang digunakan oleh komunitas perawatan wajah di *Facebook* berfungsi untuk menyatakan keadaan terkait kondisi kulit mereka saat itu dan meminta seseorang untuk memberi informasi terkait solusi dan produk yang dapat mengatasi permasalahan kulit wajah.

KESIMPULAN

Register yang digunakan dalam komunitas *Facebook* "Skincare Pejuang Jerawat" tersusun atas kosakata berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kosakata berbahasa Inggris ditemukan lebih banyak. Hal ini dapat disebabkan oleh tidak adanya padanan kata yang sesuai maknanya dan kosakata dinilai lebih sederhana sehingga memudahkan komunikasi antar anggota komunitas virtual. Bentuk register meliputi tiga macam bentuk, yaitu bentuk kata yang berjumlah 16 register, bentuk frasa yang berjumlah 6 register, dan bentuk abreviasi yang terdiri dari 12 register. Bentuk kata merupakan bentuk register yang paling banyak ditemukan. Bentuk dan perubahan yang terjadi pada penggunaan register dapat disebabkan oleh karakteristik situasional yang khas, meliputi karakteristik sosial pengguna, relasi antar pengguna, medium penyampaian, tujuan komunikatif, serta topik. Sementara itu, jenis kata yang paling banyak ditemukan adalah kata benda yang merujuk kepada entitas berupa jerawat, jenis-jenis jerawat, dan produk perawatan wajah. Dengan kata lain, bentuk kata sangat berkaitan dengan medium penggunaan dan topik. Beberapa register mengalami perubahan makna berupa penyempitan makna, perluasan makna, pergeseran makna, dan metafora. Perubahan makna dapat disebabkan oleh faktor bidang penggunaan, kebutuhan kosakata baru, dan asosiasi. Penggunaan register dalam komunitas *Facebook* tersebut berfungsi untuk menyatakan keadaan, menyatakan kegiatan, dan untuk meminta informasi atau pendapat terkait solusi dan produk yang sesuai dengan permasalahan kulit wajah. Apabila dilihat dari fungsi bahasanya, tuturan tulis anggota komunitas "Skincare Pejuang Jerawat" lebih banyak memenuhi fungsi heuristik dan representasi. Fungsi yang paling dominan adalah untuk meminta informasi atau pendapat. Pada penelitian

selanjutnya, diharapkan mampu mengkaji register pada objek material yang lebih luas sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Aini, D. N. H., Ningthias, Y. P., & Inderasari, E. (2022). Penggunaan Register pada Podcast Soan: Kajian Sosiolinguistik. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(2), 168–189. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v12i2.44027>
- Annur, C. (2022). *Makin Populer, Jumlah Pengguna Facebook Hampir 3 Miliar Orang pada Kuartal III 2022*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/07/makin-populer-jumlah-pengguna-facebook-hampir-3-miliar-orang-pada-kuartal-iii-2022#:~:text=Berdasarkan laporan Meta Inc%2C jumlah, orang pada kuartal III 2022>
- Annur, C. M. (2023). *Facebook Hingga Twitter, Ini Deretan Media Sosial Terpopuler Dunia di Awal 2023*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/06/facebook-hingga-Twitter-ini-deretan-media-sosial-terpopuler-dunia-di-awal-2023>
- Bensa, C. P. (2015). Tipologi Komunikasi Virtual: Studi Kasus Pada Facebook Parenting Indonesia. *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 41–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.31937/ultimacomm.v7i1.422>
- Biber, D., & Conrad, S. (2009). *Register, Genre, and Style (Cambridge Textbook in Linguistics)*. Cambridge University Press.
- Chaer, A. (2002). *Pengantar semantik Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2022). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal (Edisi Revi)*. Rineka Cipta.
- DeStefano, J. S. (1972). Register: Social Variation in Language Use. *Elementary School Journal*, 72(4), 189–194.
- Halliday, M. A. K. (1973). *Exploration in the Function of Language*. Edward Arnold.
- Halliday, M. A. K. (1978). *Language as Social Semiotic: The Social Interpretation of Language and Meaning*. Edward Arnold.
- Holmes, J. (2012). *An Introduction to Sociolinguistics* (4th ed). Pearson.
- Irhana, A., Arifin, M. B., & Ariani, S. (2017). English Registers in Allkpop News Articles. *Ilmu Budaya*, 1(1), 19–28. <http://ejournals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/667/607>
- Keraf, G. (2006). *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT. Gramedia.
- Kinghorn, A., Shanaube, K., Toska, E., Cluver, L., & Bekker, L.-G. (2018). Defining Adolescence: Priorities From A Global Health Perspective. *The Lancet Child & Adolescent Health*, 2(5). [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(18\)30096-8](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2352-4642(18)30096-8)
- Kridalaksana, H. (2007). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muis, M., Artanti, & Sudewo, U. (2010). *Perluasan Makna Kata dan Istilah dalam Bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa.
- Mulyadi, R., Kusmana, A., & Izar, J. (2022). Analisis Register Bahasa Pengrajin Batu-Bata di Desa Kampung Selamat, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten. *Kalistra*, 1(1), 59–83.
- O'Grady, W., & Archibald, J. (2015). *Contemporary Linguistic Analysis: An Introduction* (8th ed). Pearson.
- Sintiadi, F., Dewi, R. R., & Durahman, E. U. (2021). Register of Online Transactions in the Field of Beauty on Social Media Instagram Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing Invada. 19(2), 74–80.

- Sudaryanto. (1988). *Metode Linguistik Bagian Kedua Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Gadjah Mada University Press.
- Ullmann, S. (2007). *Pengantar Semantik*. Pustaka Pelajar.
- Wardhaugh, R. (2006). *An Introduction to Sociolinguistics* (5th ed). Blackwell Publishing.
- Yoga Pratama, A. D. (2022). Register Used By Indonesian Casters in Online Game (Mobile Legends: Bang-Bang). *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa Dan Budaya*, 6(2), 87–92. <https://doi.org/10.22225/kulturistik.6.2.5272>
- Zahirah, R. T. (2020). *Register Penggemar Musik Korean Pop dalam Twitter Korea: Kajian Sociolinguistik*. Universitas Gadjah Mada.
- Zahra, T. Y. Z. (2022). Register of Transnational Terrorist Group: Form, Meaning, Purpose, and Functions. *Mimesis*, 3(2), 111–120. <https://doi.org/10.12928/mms.v3i2.6236>